

Budaya Jawa dan Peranannya dalam Nilai-Nilai Kepemimpinan

Ahmad Al Fauzan^{1*}, Bima Fahima², Elis Anggun Geminastiti³, Hanifa Rahma Hadi⁴, M. Lutfi Firdaus⁵, Maria Renata⁶, M. Rizqi Ramadhan⁷ 

^{1,2,3,4,5,6,7} Institut Teknologi Bandung, Bandung, Indonesia

*Corresponding author: fauzan99@gmail.com

Abstrak

Kurangnya kesadaran para pemimpin untuk mengatasi permasalahan sosial yang ada, misalnya angka kemiskinan yang kian meningkat, pengangguran yang semakin banyak, angka kriminalitas dan lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis budaya-budaya Jawa yang berperan dalam pembentukan nilai-nilai kepemimpinan seseorang, sehingga dapat menjadi acuan dalam melatih dan membentuk sifat kepemimpinan. Metode penelitian ini menggunakan kuesioner dengan 80 responden yang merupakan mahasiswa menjawab kuesioner tentang skala peranan tiap nilai budaya Jawa terhadap kepemimpinan seseorang. Hasilnya adalah sebagian besar responden setuju bahwa budaya-budaya Jawa memang berpengaruh dalam kepemimpinan seseorang, sehingga budaya-budaya Jawa dapat diterapkan untuk meningkatkan nilai kepemimpinan seseorang. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menanamkan nilai-nilai kepemimpinan berdasarkan nilai-nilai adiluhung budaya Jawa.

Keywords: Budaya Jawa, Nilai Kepemimpinan

Abstract

Lack of awareness from leaders to overcome existing social problems such as increasing poverty rates, increasing unemployment, crime rates and other things. The purpose of this study is to analyze Javanese cultures that play a role in the formation of one's leadership values, so that they can be a reference in training and shaping leadership traits. This research method uses a questionnaire with 80 respondents who are students answering a questionnaire about the scale of the role of each Javanese cultural value on one's leadership. The result is that most of the respondents agree that Javanese cultures do have an effect on one's leadership, so that Javanese cultures can be applied to increase one's leadership value. The implications of this research are expected to be able to contribute in instilling leadership values based on the noble values of Javanese culture.

Keywords: Javanese Culture, Leadership Values

1. PENDAHULUAN

Pemimpin adalah seorang yang dengan jalan memprakarsai tingkah laku sosial dengan mengatur, mengarahkan, mengorganisasikan atau mengontrol usaha/ upaya orang lain atau melalui prestise, kekuasaan, dan posisi (Sudarso, 2017; Yuwono et al., 2020). Sedangkan kepemimpinan adalah rangkaian kegiatan penataan berupa kemampuan memengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Wardany, 2020; Yuwono et al., 2020). Permasalahannya yaitu kurangnya kesadaran para pemimpin untuk mengatasi permasalahan sosial yang ada misalnya angka kemiskinan yang kian meningkat, pengangguran yang semakin banyak, angka kriminalitas, dan lainnya (Arianto, 2021; Wibowo, 2020). Kepemimpinan di negara Indonesia yang saat ini sedang berada diujung tanduk berdasar pada lemahnya kesadaran pemerintah dalam menjalankan roda pemerintahan (Hartati et al., 2021a). Permasalahan kemiskinan yang kian meningkat, pengangguran yang semakin banyak, angka kriminalitas dan asusila yang semakin merebak di kalangan anak-anak, belum lagi masalah pendidikan yang bergonta ganti kurikulum pendidikan, inefisiensi pelayanan publik, dan maraknya kasus korupsi (Eliezar, 2020).

History:

Received : 4 Februari 2021

Revised : 15 Februari 2021

Accepted : 26 Maret 2021

Published : 25 April 2021

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 3.0 License



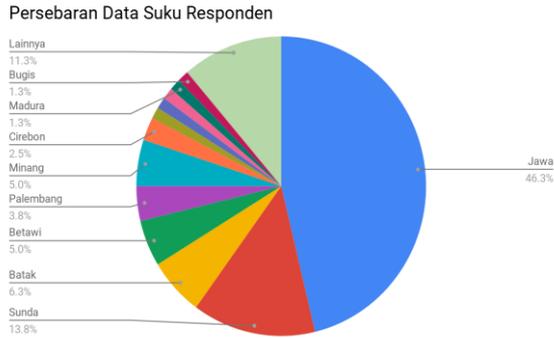
Solusi dari permasalahan yang ada dengan mengetahui hal-hal dan budaya yang seharusnya dimiliki seorang pemimpin, sehingga bisa membenahi permasalahan yang ada. Selain itu, harus mengetahui arti dari nilai budaya tersebut terhadap sifat kepemimpinan agar permasalahan yang ada bisa teratasi (Sudarso, 2017; Suherman, 2018). Esensi nilai-nilai kepemimpinan budaya Jawa adalah mengedepankan sikap harmoni dan keselarasan, bagaimana menangani konflik, mudah melakukan kompromi dan dinamis, serta mempunyai sikap arif dan bijaksana (Eliezar, 2020; Hartati et al., 2021b). Budaya Jawa terpilih sebagai variabel dalam penelitian ini karena kebudayaan masyarakat dari suku Jawa banyak berperan dalam kebudayaan nasional di Indonesia. Menurut Portal Informasi Indonesia (indonesia.go.id), populasi masyarakat terbanyak berdasarkan sukunya ditempati oleh suku Jawa (40,22%). Data tersebut menguatkan dugaan penulis bahwa budaya Jawa memang berpengaruh terhadap pembangunan karakter masyarakat di Indonesia, khususnya dalam lingkup kepemimpinan. Penelitian yang didukung dengan penelitian terkait pengaruh kepemimpinan budaya Jawa dalam konteks kepala sekolah (Supeni, 2012). Pengaruh penerapan konsep kepemimpinan budaya Jawa pada keteraturan hidup manusia (Suwahyu, 2018). Penelitian dalam lingkup tema seperti diatas yang belum dilakukan sampai saat ini adalah penelitian untuk menguji pengaruh budaya Jawa dan peranannya dalam membangun nilai-nilai kepemimpinan, yang dalam tulisan ini dijadikan sebagai judul penelitian. Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan budaya yang sudah lama tergerus dan harapannya budaya akan terus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan adanya penelitian ini, diharapkan budaya Jawa dapat dimanfaatkan sebagai sarana pengembangan nilai kepemimpinan diri sendiri maupun anak-anak muda secara umum.

2. METODE

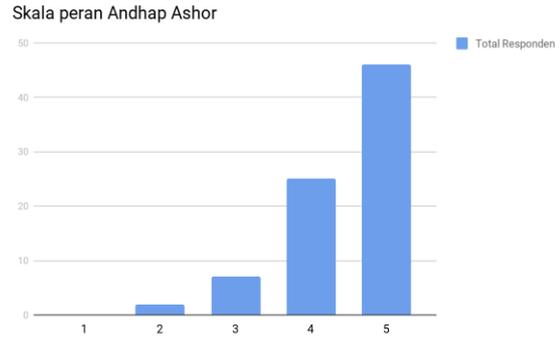
Metode yang telah digunakan dalam peneliti ini adalah metode kuesioner yang disebarakan kepada khalayak umum. Sebelum menyebarkan kuesioner, perlu dilakukan studi literatur mengenai nilai-nilai budaya Jawa yang memengaruhi karakter pemimpin. Studi literatur diperlukan untuk memusatkan nilai-nilai budaya Jawa yang saling berkaitan agar menjadi lebih spesifik. Hal tersebut dilakukan agar kuesioner yang disebarakan dapat memperoleh data yang sesuai dengan tujuan, sehingga nilai-nilai budaya Jawa yang paling berpengaruh membentuk karakter pemimpin dapat diketahui. Dalam kuesioner terdapat skala satu sampai lima yang dapat diisi oleh responden. Skala satu menyatakan tidak berpengaruh hingga skala lima adalah sangat berpengaruh. Responden dapat menilai dengan skala ini dari tiap-tiap nilai budaya Jawa yang dianggap memiliki peran terhadap kepemimpinan seseorang. Hasil dari kuesioner lalu diolah menggunakan analisis deskriptif

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

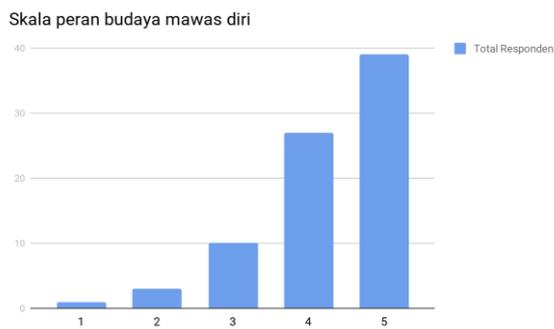
Berdasarkan hasil kuesioner keseluruhan terkait besar pengaruh atau peranan dari nilai-nilai adiluhung budaya Jawa terhadap kepemimpinan seseorang, terutama generasi muda atau millennial didapat bahwa mayoritas responden bersuku Jawa dengan persentase 46.3% disusul dengan suku Sunda sebanyak 13.8%. Suku lainnya merupakan data kosong dari responden yang memilih untuk tidak menjawab asal sukunya.



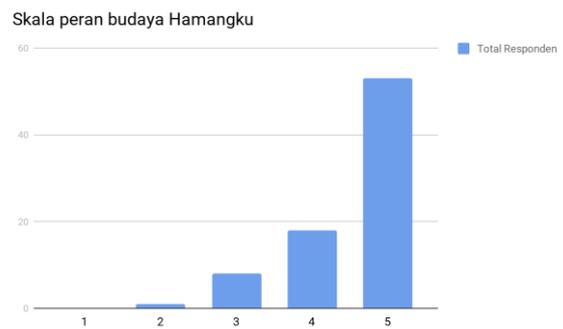
Gambar 1. Persebaran Suku Responden



Gambar 2. Hasil survey peran untuk Nilai Budaya Andhap Ashor (Rendah Hati)



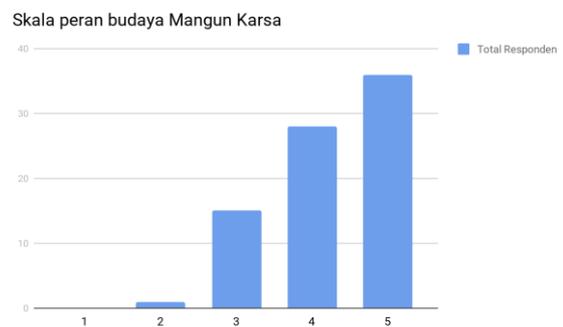
Gambar 3. Hasil survey peran untuk Nilai Budaya Mawas Diri (Introspeksi Diri)



Gambar 4. Hasil survey peran untuk Nilai Budaya Hamangku (Berani Bertanggung Jawab)

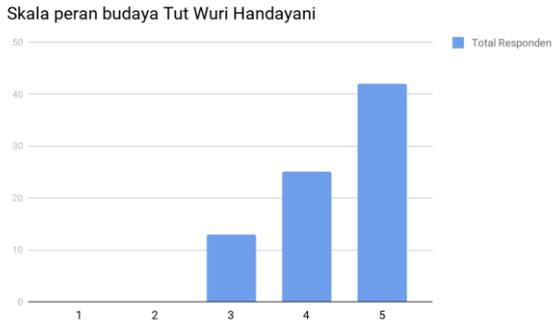


Gambar 5. Hasil survey peran untuk Nilai Budaya Sepi Ing Pamrih Rame Ing Gawe (Tidak mengharapkan pamrih, giat dalam bekerja)



Gambar 6. Hasil survey peran untuk Nilai Budaya Mangun Karsa (Memberi semangat)

Dari hasil survei yang disajikan di atas, dapat dilihat bahwa bagi sebagian besar responden (dari berbagai suku di Indonesia) berpendapat bahwa keenam budaya adiluhung dari Jawa ini sangat berperan bagi pengembangan sikap dan kepribadian seorang pemimpin. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil survei pada keenam nilai budaya tersebut mayoritasnya berada pada nilai 4 sampai dengan 5. Kemudian, dilakukan juga klasifikasi hasil survei dengan membagi respons dari responden dari suku Jawa dengan suku yang lainnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh budaya Jawa terhadap suku Jawa maupun pengaruhnya terhadap suku lain di Indonesia. Survei dilakukan dengan meminta responden untuk menilai pengaruh dari beberapa budaya Jawa terhadap sikap kepemimpinan dari angka 1-5.



Gambar 7. Hasil survey peran untuk Nilai Budaya Tut Wuri Handayani (Memberikan dorongan moral dari belakang)



Gambar 8. Peran untuk Nilai Budaya Andhap Ashor (Rendah Hati)



Gambar 9. Peran untuk Nilai Budaya Mawas Diri (Instropeksi Diri)



Gambar 10. Peran untuk Nilai Budaya Hamangku (Berani Bertanggung Jawab)



Gambar 11. Peran untuk Nilai Budaya Sepi Ing Pamrih, Rame Ing Gawe



Gambar 12. Peran untuk Nilai Budaya Mangun Karsa (Memberi Semangat)



Gambar 13. Peran untuk Nilai Budaya Tut Wuri Handayani

Penilaian yang dominan berkisar pada angka 4-5 membuktikan bahwa budaya Jawa berpengaruh terhadap pengembangan sikap kepemimpinan bagi masyarakat Indonesia, bahkan untuk masyarakat yang bukan berasal dari suku Jawa ataupun bukan berdomisili di Pulau Jawa. Suku Jawa, sebagai salah satu suku bangsa terbesar di Indonesia memiliki kebudayaan yang begitu beraneka ragam. Kebudayaan Jawa yang dianut oleh masyarakat Jawa sangat mengutamakan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian semua unsur yang ada, baik antara hidup dan mati maupun alam dunia yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Budaya Jawa juga sangat menjunjung tinggi kesopanan dan tingkah laku atau disebutnya unggah-ungguh baik sesama manusia, hewan, maupun lingkungan.

Nilai-nilai budaya Jawa masih sangat relevan untuk diterapkan sampai sekarang ini. Nilai-nilai budaya Jawa bisa dijadikan rujukan atau sumber penanaman nilai-nilai yang diterapkan pada anak adalah religius, eling sangkan paraning dumadi (mengingat asal kita dari mana dan tujuan hidup kita kemana); urip samadya (dapat mengukur kemampuan diri sendiri, tidak memaksa kehendak untuk meraih sesuatu yang diinginkannya); Memiliki watak rereh, ririh, dan ngati-ati. (sabar, tidak tergesa-gesa dan berhati-hati); Menjauhkan diri dan membenci watak adigang, adigung, adiguna. (sombong terhadap pangkat, harta, dan kepintaran yang dimiliki untuk meremehkan orang lain); Aja dumeh (jangan merasa “paling”); Mawas diri (melihat diri sendiri, kekurangan maupun kemampuan diri); Tepa slira (toleransi atau tenggang rasa, menghargai orang lain); Unggah-ungguh (bisa menempatkan diri dimanapun berada); Jujur (berkata apa adanya); Rukun (kehidupan yang damai); Kerja keras (kegiatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan pantang menyerah sebelum target tercapai); Tanggung jawab (menanggung segala sesuatu yang telah diberikan). Rumangsa melu handarbeni, rumangsa wajib hangrungkebi (merasa ikut mempunyai; dan merasa wajib membela) (Hartati et al., 2021a; Prayogi et al., 2019).

Nilai-nilai kepemimpinan budaya Jawa yang bersumber nilai-nilai yang adi luhung, bila tidak diantisipasi, maka akan berakibat bagi sebagian perilaku yang tidak berorientasi pada keagungan nilai-nilai kepemimpinan budaya Jawa akan bergeser ke arah nilai-nilai budaya global dan dominan berpengaruh pada output lembaga yang dipimpinnya apabila kepala sekolah kurang mengerti, memahami pandangan dan perilakunya dalam menerapkan nilai-nilai kepemimpinan budaya Jawa sebagai peran “leader”nya dan bertidak sebagai “manager” dalam mengelola sekolah dasar yang dipimpinnya. Nilai-nilai kepemimpinan budaya Jawa yang telah terbangun secara turun-temurun yang kemungkinan tererosi karena budaya asing dan sistem nilai baru yang terkadang belum tentu mampu menghadirkan sebuah tata nilai kehidupan yang lebih cocok dan lebih baik bagi kemajuan masyarakat Indonesia melalui nilai-nilai kepemimpinan budaya Jawa (Sulianti, 2018).

4. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapat simpulan bahwa pengaruh atau peranan nilai-nilai adiluhung budaya Jawa terhadap kepemimpinan seseorang, terutama generasi muda atau milenial sangat berdampak besar. Hal ini terlihat dari hasil kuesioner yang didapat, hampir semua budaya Jawa dilihat dari peranannya terhadap nilai-nilai kepemimpinan, yaitu sebagai nilai tertinggi dalam penelitian ini. Selain itu responden bersuku Jawa juga cenderung menjawab dengan skala yang lebih besar. Hal ini berarti bahwa orang Jawa memang lebih mengenal budaya adiluhung sukunya sendiri.

5. DAFTAR PUSTAKA

Arianto, B. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Dunia. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 2(2), 212–224. <https://doi.org/10.36423/jumper.v2i2.665>.

- Eliezar, D. (2020). Pendidikan Anti Korupsi dalam Budaya Jawa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 66–72. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p66-72>.
- Hartati, R., Masyhur, M., & Zalpa, Y. (2021a). Perilaku Politik Budaya Jawa dalam Warga Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur. *Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization*, 2(1), 15–24. <https://doi.org/10.19109/ampera.v2i1.7429>.
- Hartati, R., Masyhur, M., & Zalpa, Y. (2021b). Perilaku Politik Budaya Jawa dalam Warga Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur. *Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization*, 2(1), 15–24. <https://doi.org/10.19109/ampera.v2i1.7429>.
- Prayogi, D. S., Utaya, S., & Sumarmi, S. (2019). Internalisasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran melalui Pengembangan Multimedia Interaktif Muatan Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(11), 1457–1463.
- Sudarso, A. P. (2017). Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Insentif terhadap Kinerja Karyawan pada Yayasan Pendidikan Mulia Buana. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 1(1). <https://doi.org/10.32493/jjsdm.v1i1.659>.
- Suherman, H. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT Selaras Karya Raya Jakarta. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.32493/jjsdm.v2i1.1932>.
- Sulianti, A. (2018). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Budaya Multikultural untuk Menanamkan Sikap Patriotisme Warga Negara. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(2), 48–55. <https://doi.org/10.24269/jpk.v3.n2.2018.pp48-55>.
- Supeni, S. (2012). Evaluasi Kepemimpinan Budaya Jawa dalam Pandangan dan Perilaku Kepala Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 16, 42–67. <https://doi.org/10.21831/pep.v16i0.1105>.
- Suwahyu, I. (2018). Pendidikan Karakter dalam Konsep Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 192–204. <https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2290>.
- Wardany, D. K. (2020). Kontribusi Kepemimpinan dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Madinasika Manajemen Dan Keguruan*, 1(2), 73–82.
- Wibowo, H. (2020). Analisis Pengaruh Persepsi Permodalan terhadap Kinerja Usaha dalam Meningkatkan Keberhasilan UKM. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(2), 110–122. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i2.8927>.
- Yuwono, T., Wiyono, N., Asbari, M., & Novitasari, D. (2020). Analisis Pengaruh Efektivitas Kepemimpinan Transformasional dan Kesiapan untuk Berubah terhadap Kinerja Karyawan Wanita di Masa Pandemi Covid-19. *Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(3), 615–632. <https://doi.org/10.24815/jimen.v5i3.15502>.